

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya populasi penduduk, perkembangan ekonomi, meningkatnya tingkat pendidikan mengubah pola berfikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan, timbulnya kesadaran akan pentingnya gizi yang dikonsumsi, arus globalisasi dan informasi perdagangan serta urbanisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat juga pemacu meningkatnya konsumsi terhadap produk peternakan termasuk konsumsi pada telur.

Usaha dalam dunia peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan sebab pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Pada perkembangannya, kondisi peternakan ayam ras petelur di Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang pada tahun sebelumnya hanya 146 juta ekor menjadi 155 juta ekor dan menghasilkan 1,4 juta ton telur ayam (BPS, 2016). Perkembangan ini tentunya cukup baik mengingat kebutuhan akan telur ayam sebagai sumber protein terus meningkat sehubungan dengan meningkatnya populasi penduduk Indonesia dan berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan.

Bedasarkan peternakan ayam ras petelur yang diusahakan di Indonesia, pulau Jawa merupakan penyumbang terbesar peternakan ayam ras petelur

serta telur yang dihasilkan. Provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama dengan populasi peternakan ayam ras petelur terbanyak di Indonesia yakni mencapai 43 juta ekor. Sementara populasi ternak ayam ras petelur provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat merupakan provinsi kedua dan ketiga dengan populasi ternak terbesar di Indonesia yakni diatas 10 juta ekor ditahun 2015. Provinsi D.I. Yogyakarta juga merupakan penyumbang peternakan ayam ras petelur dipulau Jawa untuk Indonesia dengan populasi ternak 3,6 juta ekor dan Kabupaten Kulonprogo adalah salah satu kabupaten dengan populasi ternak ayam ras petelur terbanyak kedua setelah kabupaten Sleman yakni dengan populasi ternak 949.152 ekor (BPS Yogyakarta, 2016). Berikut merupakan kondisi peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Kulonprogo.

Tabel 1. Populasi dan Produksi Telur Ayam Ras menurut Kecamatan Di Kabupaten Kulonprogo (Ton) Tahun 2014-2015.

No	Kecamatan	Populasi Ternak (Ekor)		Produksi Telur (Ton)	
		2014	2015	2014	2015
1	Temon	9.500	10.500	11,12	7,20
2	Wates	47.000	47.000	27,46	28,88
3	Panjatan	23.000	23.000	13,41	10,08
4	Galur	10.500	12.000	6,87	7,11
5	Lendah	366.700	389.000	203,43	233,68
6	Sentolo	316.400	370.450	196,74	224,38
7	Pengasih	89.600	69.600	40,46	41,34
8	Kokap	600	3.600	0,42	1,97
9	Girimulyo	1.000	1.000	0,70	0,67
10	Nanggulan	18.497	23.002	12,23	13,09
11	Kalibawang	-	-	-	-
12	Samigaluh	-	-	-	-
	Kulon Progo	882.797	949.152	512,94	568,40

Sumber : BPS. Kulon Progo Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Kecamatan Lendah merupakan salah satu Kecamatan dengan peternakan terbanyak di Kabupaten Kulonprogo yang

produksinya juga tertinggi setiap tahunnya dibandingkan Kecamatan lainnya yakni mencapai diatas 200 ton pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Lendah memiliki potensi dalam pengembangan usaha ayam ras petelur demi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, sebab sebagian masyarakat Kecamatan Lendah bermata pencaharian sebagai peternak ayam ras petelur yang salah satunya adalah Desa Gulurejo.

Desa Gulurejo merupakan salah satu Desa yang sebagian masyarakatnya mengusahakan peternakan ayam ras petelur yang terdapat di Kecamatan Lendah. Peternakan ayam ras petelur yang diusahakan di Desa Gulurejo masih dikategorikan sebagai peternakan skala kecil yakni dibawah 10 ribu ekor, sebab usaha ternak ayam ras Desa Gulurejo masih dikelola oleh perseorangan. Menurut Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur tahun 2012, sebuah usaha peternakan dibagi menjadi tiga kategori yaitu peternakan tradisional dengan jumlah antara 1-10 ekor, peternakan dengan tujuan produksi komersial skala kecil mulai dari 10-10.000 ekor dan peternakan skala besar dengan jumlah diatas 20.000 ekor.

Dalam perkembangannya peternakan ayam ras petelur yang diusahakan di Desa Gulurejo cukup baik, akan tetapi dalam budidaya dan pengelolaannya masih menemui kendala dikarenakan peternakan yang diusahakan masih tergolong peternakan skala kecil sedangkan biaya operasinonal cukup tinggi seperti pengadaan ayam ternaknya, pakan, biaya pemeliharaan dan biaya lainnya. Kendala lain yang juga dihadapi para peternak ayam ras petelur skala kecil seperti di Desa Gulurejo maupun skala besar yakni adanya serangan

penyakit. Pada tahun 2015 tercatat ratusan ayam mati mendadak disebabkan karena ayam ras petelur yang diternakan terkena penyakit tetelo dan para peternak mengalami kerugian hingga mencapai lebih dari 50 juta (Sabandar, 2015). Adapun upaya yang banyak diterapkan guna menanggulangi serangan penyakit pada hewan ternak salah satunya yakni dengan sistem biosekuriti dan pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo saat ini sudah menerapkan system ini.

Biosekuriti merupakan penerapan suatu sistem yang diterapkan pada suatu peternakan termasuk peternakan ayam ras petelur. Tujuan penerapan system biosekuriti pada peternakan adalah untuk melindungi maupun mencegah hewan ternak dari berbagai serangan penyakit (Hadi, 2010). Dengan penerapan sistem biosekuriti diharapkan hewan ternak khususnya ternak ayam ras petelur dapat terhindar dari berbagai serangan penyakit, sehingga ayam ternak dapat berproduksi secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu juga, penerapan biosekuriti diharapkan dapat meminimalisir tingkat kematian pada ayam ternak. Akan tetapi, setelah diterapkannya system biosekuriti pada usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo tingkat kematian ayam ras petelur masih cukup tinggi yaitu 7,8% (Yus Peisal Nurhikmat, 2018). Dengan adanya kejadian tersebut, ingin diteliti apakah usaha peternakan ayam ras petelur dengan sistem biosekuriti di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo layak untuk diusahakan?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya dan keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur dengan sistem biosekuriti di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo.
2. Mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur dengan sistem biosekuriti di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengusaha ternak
Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan maupun mengembangkan usaha ternak ayam ras petelur dengan menerapkan sistem biosekuriti.
2. Bagi pemerintah
Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengembangan usaha peternakan khususnya peternakan ayam ras petelur.